



## **PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER MEMBATIK DI SMP TERBUKA 1 TARUB KABUPATEN TEGAL**

**Nur Alfi Arindawati**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

---

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2013  
Disetujui Agustus 2013  
Dipublikasikan  
November 2013

*Keywords:*  
*Extracurricular learning,*  
*batik*

---

### **Abstrak**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal, (2) Bagaimana hasil karya siswa SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal dalam pembelajaran ekstrakurikuler membatik, (3) Apa faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler membatik yang berlangsung di SMP Terbuka 1 Tarub bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa, dengan materi berupa batik cap, tulis dan colet melalui praktik dan teori. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Media yang dipakai menggunakan papan tulis dan contoh karya batik, sumber belajar mengambil dari buku dan internet, serta hasil observasi tempat-tempat pengrajin batik terdekat di kota Tegal. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan dua model evaluasi, yakni uji lisan, dan uji praktik. Hasil karya batik ditunjukkan berupa hasil batik dengan teknik cap. Faktor pendukung pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub meliputi minat dan bakat siswa, dukungan dan motivasi keluarga, skill guru bina, sarana berupa alat membatik. Adapun faktor penghambatnya antara lain tidak tersedianya ruang praktik untuk praktik membatik, kurangnya kecakapan bahasa siswa yang baik

### **Abstract**

*Issues that were examined in this study were : ( 1 ) How do extracurricular learning batik in Open Junior 1 Tarub Tegal regency , ( 2 ) How does the work of students of SMP 1 Tarub Open Tegal batik in extracurricular learning , ( 3 ) What are the factors that affect the learning extracurricular batik in Open Junior 1 Tarub Tegal regency . The results showed that the batik extracurricular learning that took place in Open Junior 1 Tarub aims to develop students' potential and talent , with materials such as batik , write and dab through practice and theory . The methods used include lectures, question and answer , demonstrations , and assignments . Media used to use the board and batik work samples , learning resources taking from books and the internet , as well as the observation of the places nearest batik craftsmen in the town of Tegal . Evaluation of activities carried out by two evaluation models , namely the oral test , and test practice . The work of batik in the form results demonstrated the technique of batik cap . Factors supporting extracurricular learning batik in Open Junior 1 Tarub includes interests and talents of students , family support and motivation , teacher skill building , means the form of batik tools . The inhibiting factors such as the unavailability of the practice room to practice batik , the lack of a good student language proficiency*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

## PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu karya seni yang cukup berkembang sekarang ini. Seperti yang diketahui, batik sempat diklaim Malaysia sebagai salah satu budaya mereka. Namun akhirnya United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization (UNESCO) telah mengakui bahwa batik adalah hasil budaya milik bangsa Indonesia. Selain itu, pemerintah dan rakyat Indonesia juga dinilai telah melakukan berbagai langkah nyata untuk melindungi dan melestarikan warisan budaya itu secara turun-menurun. Salah satunya adalah pemakaian baju batik di kantor, instansi-instansi pemerintah, dan di sekolah-sekolah (Hertanto, 2009).

Upaya pelestarian karya batik saat ini tidak hanya sekedar pemakaian baju batik lebih jauh lagi memasukkan materi batik dalam kurikulum pendidikan sekolah. Pendidikan memiliki peran penting sebagai penentu perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan sangat bergantung pada bagaimana cara mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini terkait erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, yakni kepada peserta didik (Munandar, 1999:4), melalui pembelajaran batik dalam berbagai jenjang, yang dalam penelitian ini difokuskan di Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT).

Kurikulum yang sekarang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran Seni Budaya dibagi menjadi empat subbidang studi yaitu: seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni teater. Setiap siswa berhak memilih salah satu subbidang studi yang diikuti sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Mengingat hanya dua jam pelajaran per minggu dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, maka sangatlah sedikit pengetahuan dan keterampilan yang

diperoleh siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengatasi keadaan ini maka penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu pemecahannya.

Berdasarkan observasi awal di beberapa SMP di Kabupaten Tegal, SMP Terbuka 1 Tarub merupakan salah satu sekolah yang melestarikan batik secara khusus, melalui bentuk kegiatan ekstrakurikuler membatik bagi siswa yang berminat. Hasil karyanya mendapatkan apresiasi dari peminat batik. Selain itu, beberapa karya siswa telah dipamerkan di tingkat provinsi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut, bagaimanakah proses pembelajaran dan karya batik yang dihasilkan oleh siswa di SMP Terbuka 1 Tarub di Kabupaten Tegal tersebut.

Permasalahan yang dikaji meliputi bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal, bagaimana hasil karya siswa SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal dalam pembelajaran ekstrakurikuler membatik, apa faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal. Tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal, untuk mendeskripsikan hasil karya siswa yang dibuat melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal, untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembelajaran batik di SMP Terbuka Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif, artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena yang tidak berkenaan dengan angka-angka (Moleong, 1994 : 103).

### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data tersebut kemudian direduksi (disederhanakan), diklasifikasi (dikelompokkan), diinterpretasikan, dan dideskripsikan ke dalam bentuk bahasa verbal untuk mencari verifikasi (penarikan simpulan). Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut: 1) reduksi data. 2) display/ penyajian data, dan 3) mengambil simpulan lalu diverifikasi (dalam Iskandar, 2008:222).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terbuka 1 Tarub yang terletak di sekolah induk yaitu SMP Negeri 1 Tarub yang beralamatkan di Jl. Projosumarto 2 Mindaka, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal. SMP Negeri 1 Tarub terletak di area gerbang desa Mindaka, berdekatan dengan kawasan perumahan penduduk. Lingkungan sekitar tidak ramai sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa gangguan dari luar. Di sebelah Utara gedung terdapat kantor Polsek Kecamatan Tarub, di sebelah Selatan dan Barat terdapat pemukiman penduduk. Sementara di bagian timur gedung sekolah terdapat lapangan bola yang bukan milik sekolah namun biasa digunakan untuk tempat olahraga siswa.

Kondisi fisik SMP induk cukup baik dan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari kondisi bangunan, kodisi tiap ruang dan luas sekolah. SMP Negeri 1 Tarub memiliki luas tanah 5.580 m<sup>2</sup> terbagi atas luas bangunan 3.430 m<sup>2</sup>, luas halaman atau taman 1.737 m<sup>2</sup> dan luas lapangan 11.000 m<sup>2</sup> (bukan milik sekolah). SMP Negeri 1 Tarub sebagai SMP Induk memiliki fasilitas bangunan yang cukup memadai. Terdapat 13 ruang yang terdapat di SMP Negeri 1 Tarub. Sebelas ruang dalam kondisi baik, sementara 2 ruang lainnya yaitu: ruang Laboratorium dan ruang UKS dalam kondisi tidak memadai. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMP Terbuka 1 Tarub memanfaatkan salah satu ruang kelas yang sudah ada. Termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik siswa SMP Terbuka 1 Tarub menggunakan salah satu kelas dalam mempelajari teori membatik.

Berdasarkan pengamatan peneliti fasilitas yang dimiliki sekolah induk SMP Negeri 1 Tarub secara keseluruhan sudah cukup memadai. Fasilitas tersebut misalnya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang Tata Usaha (TU), dan fasilitas penunjang lainnya. Fasilitas penunjang lain yang dimiliki sekolah induk yaitu ruang perpustakaan, koperasi sekolah, kamar kecil, UKS, gudang, dapur, musholla, tempat parkir, dan lapangan olahraga. Berkaitan dengan fasilitas sekolah, sekolah belum memiliki ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler membatik. Hal ini berakibat kurang leluasanya guru dan siswa SMP Negeri 1 Tarub dalam melaksanakan kegiatan praktek.

SMP Terbuka 1 Tarub menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Program SMP terbuka intrakurikuler mencakup pelajaran reguler bidang studi sama seperti sekolah negeri sesuai kurikulum yang berlaku yaitu: Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Teknologi Informasi & komunikasi, Pendidikan Kewarganegaraan,

Seni Budaya, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pertiwi (Tata Busana/ Batik), dan Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajarannya di mulai hari Senin-Kamis jam 13.00-16.30 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler SMP Terbuka hanya terdapat dua bidang keterampilan pilihan yaitu cetak sablon digital dan membatik. Ekstrakurikuler wajib (seperti pramuka di SMP reguler) tidak diberikan pada siswa terbuka, karena menurut penuturan kepala sekolah dalam wawancaranya bahwa bagi siswa SMP Terbuka yang paling penting adalah pembekalan dalam bidang keterampilan. Hal ini dapat dijadikan siswanya sebagai pegangan keahlian apabila tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan ditujukan untuk kelas VII dan VIII, sementara untuk kelas IX tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan ini karena harus lebih berkonsentrasi pada ujian akhir sekolah. Kedua kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jumat jam 13.00-16.00.

### **Pembelajaran Ekstrakurikuler Membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal**

Membatik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh SMP Terbuka 1 Tarub untuk membekali keterampilan siswanya. Proses pembelajaran ekstrakurikuler membatik ini akan diuraikan menurut komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran yang meliputi:

Siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler membatik adalah siswa kelas VII dan VIII. Semuanya perempuan dan usia mereka antara 14-15 tahun. Dari sejumlah siswa SMP Terbuka 1 Tarub yang memilih program ekstrakurikuler membatik yaitu berjumlah 6 orang. Empat orang merupakan siswa kelas VII, dan dua orang dari siswa kelas VIII. Mereka ber-6 memiliki minat yang sangat tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler membatik. Hal tersebut dapat

dilihat dari persentase kehadiran mereka dalam setiap pertemuan kegiatan, selain itu kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, mereka menyatakan tujuan yang sama mengikuti ekstrakurikuler membatik. Rasa antusias mereka terhadap batik ternyata dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Semua keluarga siswa itu sangat mendukung. Dari keenam siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler batik, tiga orang siswa berasal dari keluarga buruh di pasar, dua orang siswa orangtuanya bekerja sebagai buruh tani, sedangkan satu orang siswa berasal dari keluarga kuli bangunan.

Guru bina kegiatan ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub adalah Bapak Soetrisno yang kini berusia 53 tahun yang sehari-hari bertugas sebagai guru Seni Budaya. Bapak Soetrisno memiliki pendidikan terakhir PGSLP (Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama) Surakarta. Setelah lulus dari PGSLP Surakarta pada tahun 1983, Pak Soetrisno kembali ke kota asalnya Tegal, dan mengabdi di SMP Negeri 1 Tarub hingga sekarang dan masa pengabdiannya telah mencapai 28 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membatik didukung oleh segenap pihak SMP Terbuka 1 Tarub, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang positif. Selain menjadi wadah pengembangan potensi siswa, dengan keterampilan membatik diharapkan mampu menjadi bekal bagi siswa dalam mencari pekerjaan maupun bekerja secara mandiri.

Untuk materi membatik yang diajarkan pada ekstrakurikuler SMP Terbuka adalah batik cap. Menurut Guru Bina seandainya semua materi batik yang mencakup batik tulis, batik cap, batik colet, batik celup ikat diajarkan dan dipraktekkan waktu pembelajaran sangat kurang. Namun untuk mengantisipasi kebosanan siswa, Bapak Soetrisno memberikan latihan batik tulis, hal ini dilakukan untuk mengenalkan

siswa bagaimana membatik menggunakan canting tulis.

Kegiatan Ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal menggunakan metode pembelajaran (1) ceramah, (2) tanya jawab, (3) demonstrasi, dan (4) penugasan. Media yang dipakai dalam pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub dengan menggunakan seperti papan tulis dan kapur, serta contoh-contoh karya batik berupa kain bahan pakaian, selendang, taplak meja dan hiasan kaligrafi yang menggunakan teknik cap dan colet.

Di samping menggunakan media, guru juga menggunakan sumber belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik. Sumber belajar tersebut berupa buku-buku penunjang guru, pengalaman otodidak, survey pada home industry batik terdekat serta diktat yang disusun oleh guru. Guru menyusun diktat ini berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari kunjungannya ke industri batik, mendownload dari internet, buku-buku tentang batik, dan sebagainya. Sumber belajar juga berasal dari pengalaman langsung siswa saat diajak guru berkunjung ke industri batik di pengrajin batik terdekat.

Penggunaan media pembelajaran disertai dengan media berkarya. Media berkarya meliputi alat dan bahan dalam membuat karya batik cap. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahan yang diperlukan dalam membuat karya batik cap menggunakan: (1) bahan kain mori/ kain katun, (2) minyak ketel untuk proses pengetelan kain agar pada saat proses pewarnaan bisa melekat dengan kuat/ pewarna tidak mudah luntur, (3) lilin/ malam untuk membuat motif/pola, (4)

pewarna, yang digunakan adalah: wedelan dan sogan, selain itu juga dengan warna-warna lain, (5) aci (tepung kanji) digunakan untuk mempermudah proses pelepasan lilin/malam.

Alat yang digunakan dalam berkarya batik pada kegiatan ekstrakurikuler

membatik di SMP Terbuka 1 Tarub berupa: canting cap, wajan malam, kompor, meja cap, sarung tangan, dandang, bak, jemuran, ember cuci, kuas. Alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya batik seluruhnya disediakan oleh sekolah, siswa tidak terbebani untuk menyediakan sendiri. Untuk penyediaan alat berkarya batik SMP Terbuka 1 Tarub terbilang cukup. Hanya saja tempat praktek yang belum tersedia, sehingga siswa selalu berpindah-pindah setiap melakukan proses pembelajaran ekstrakurikuler membatik sesuai kebutuhan.

Prosedur pembuatan karya batik dengan teknik cap yang terjadi pada pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

### 1) Proses Penyiapan Kain

Sebelum melakukan kegiatan pokok membuat batik, langkah awal yang harus dilakukan adalah menyiapkan kain mori yaitu dengan mencuci terlebih dahulu kain dengan air hingga kanji aslinya hilang dan bersih.

### 2) Pemolaan/Pelilinan Kain

Pertama-tama kain mori di beri garis pola menggunakan pensil. Selanjutnya kain mori direntangkan pada meja cap yang telah di beri beberapa kantong sak semen yang sebelumnya dibasahi. Panaskan malam pada wajan yang telah disiapkan sebelumnya dengan canting cap yang telah ditentukan. Kemudian barulah melakukan proses yang disebut nglowongi, yaitu mencap motif-motifnya di atas mori dengan menggunakan canting cap.

### 3) Tahap Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan merupakan proses selanjutnya setelah kain selesai di cap dengan malam. Pada tahap ini pemberian warna yang pertama, guru menggunakan kuas untuk mencoletkan warna pada bagian-bagian tertentu. Warna pertama yang digunakan pada karya batik ini guru menggunakan rapid. Proses berikutnya menyiapkan zat warna yang kedua. Dengan menyiapkan dua bak, bak pertama berisi zat

warna yang dilarutkan dengan air dingin dan bak kedua berisi zat pembangkit warna yang dilarutkan dengan air panas. Kain batik yang sudah dipola dan diberi warna rapid dibasahi dengan air terlebih dahulu. Masukkan kain yang sudah dibasahi pada bak pertama yang berisi larutan pewarna. Dibolak-balik sampai rata, kemudian angkat. Setelah tuntas airnya masukkan kembali pada larutan tadi, lakukan hal yang sama sampai 3x. Kemudian setelah itu masukkan kain tadi pada bak kedua yang berisi zat pembangkit warna.

Proses selanjutnya setelah pewarnaan selesai dan kain sudah agak kering, barulah melakukan proses pelorongan. Pelorongan merupakan proses menghilangkan malam pada kain mori. Kain batik yang siap dilorong dimasukkan kedalam panci tadi, angkat celup dan bolak balik kain selama 15 menit sampai malam benar-benar lepas. Setelah kain menjadi bersih dilanjutkan dengan proses pencucian. Pencucian dilakukan sampai benar-benar tidak ada lilin yang menempel. Lalu dikeringkan di tempat yang teduh, terbuka dan tidak di bawah sinar matahari langsung karena akan merusak kain batik.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bina dapat dideskripsikan bahwa evaluasi hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler membatik tidak dilakukan secara tertulis, namun evaluasi ini dilakukan dengan teknik wawancara dengan siswa saat siswa sedang melakukan proses membatik namun siswa tidak menyadari bahwa guru menguji pengetahuan mereka tentang batik. Hal ini dilakukan karena siswa lebih mampu menjelaskan sesuatu secara verbal daripada harus menjawab melalui tes tertulis. Dalam proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler membatik guru menggunakan 2 aspek penilaian, yaitu proses belajar membatik dan hasil karya batik.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler membatik dilaksanakan setiap hari Jum'at yang dimulai dari pukul 13.00-16.00 WIB. Pembelajaran dilakukan di sekolah induk

yaitu SMP Negeri 1 Tarub, memanfaatkan halaman depan kelas, gudang dan dapur sekolah. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Dalam melaksanakan ketiga kegiatan ini, tentunya seorang guru harus bertindak kreatif dan inovatif, sehingga pemberian materi kepada siswa dapat terkirim dengan baik.

### **Hasil Karya Batik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Membatik di SMP Terbuka 1 Tarub**

Pembelajaran ekstrakurikuler membatik yang telah dilaksanakan di SMP Terbuka 1 Tarub menghasilkan berbagai karya batik. Teknik yang digunakan adalah teknik cap dengan menggunakan canting cap berbagai pola motif. Melalui ekstrakurikuler membatik siswa mendapatkan keterampilan membatik dan mampu mengembangkan bakatnya. Salah satu cara untuk mengembangkan bakat dengan mengikutsertakan hasil karya siswa ekstrakurikuler membatik SMP Terbuka 1 Tarub untuk diseleksi pada LOMOJARI (Lomba Motivasi Belajar Mandiri). Hasil belajar berupa karya batik cap sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan aspek-aspek yang diamati yaitu unsur visual dan kerapian dalam proses penggeraan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Ekstrakurikuler Membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal**

Pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka Tarub dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut mencakup; (1) Faktor yang mempengaruhi pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP 1 Terbuka adalah minat dan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler membatik. (2) faktor penghambat pembelajaran ekstrakurikulir

membatik yaitu Sarana dan prasarana di sekolah belum sepenuhnya menunjang kegiatan ekstrakurikuler membatik. SMP Terbuka Tarub belum memiliki ruang khusus/ praktik membatik. Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pembelajaran ekstrakurikuler membatik ialah kecakapan berbahasa siswa masih kurang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub dapat diambil simpulan bahwa: pertama, pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler membatik yang berlangsung di SMP Terbuka bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa melalui keterampilan membatik, materi pelajaran berupa batik cap, tulis dan colet melalui praktik dan teori kepada siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Media yang dipakai dalam pembelajaran menggunakan papan tulis dan contoh karya batik. Guru mengambil materi pembelajaran dari buku dan internet, serta hasil observasi terhadap tempat-tempat pengrajin batik terdekat di kota Tegal. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dilakukan dengan dua model evaluasi, yakni uji lisan, dan uji praktik.

Kedua, Dalam proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler membatik guru menggunakan 2 aspek penilaian, yaitu proses belajar membatik dan hasil karya batik. Hasil karya dalam pembelajaran ekstrakurikuler membatik ditunjukkan berupa karya batik dengan teknik cap menggunakan pola canting cap berbagai motif yang baik serta berhasilnya meyakinkan konsumen atas karya batik yang dihasilkan.

Ketiga, faktor pendukung pembelajaran ekstrakurikuler membatik di SMP Terbuka 1 Tarub meliputi motivasi, minat dan bakat siswa, dukungan dan motivasi dari keluarga, skill guru bina

ekstrakurikuler yang baik, serta tersedianya sarana pendukung berupa alat-alat membatik, dan pembelajaran yang disajikan guru tidak membosankan. Selain itu, faktor penghambatnya antara lain tidak tersedianya ruang praktik untuk praktik membatik, latar belakang siswa dari keluarga yang berpendidikan rendah sehingga kurangnya kecakapan bahasa yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1990. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful B. 2000. Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. Psikologi Bejalar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzuri. 1994. Batik Klasik. Jakarta: Djambatan.
- Hertanto, Luhur. (2009). UNESCO Akui Batik Milik Indonesia. Online [http://m.detik.com/UNESCO\\_Akui\\_Batik\\_Milik\\_Indonesia.html](http://m.detik.com/UNESCO_Akui_Batik_Milik_Indonesia.html) [accessed 27/10/10]
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press.
- Jamaludin. 2003. Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta. Adi Cita.
- Kawindrasusanto, K. 1981. Mengenal Seni Batik di Yogyakarta. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Permuseuman.
- Moleong, Lexy J. 1994. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Munandar, Utami. 1999. Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Murtihadi dan Mukminatun. 1979. Pengetahuan Teknologi Batik. Jakarta: Depdikbud.
- RC Achmad Rifa'i. dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, dkk. 2006. Handbook of Indonesian Batik. Yogyakarta: ISI.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.

Sunaryo, Aryo. 2006. "Ornamen Nusantara". Hand Out Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : UNNES.

Susanto, S. 1984. Seni dan Teknologi Batik. Jakarta: Depdikbud.